

**HUBUNGAN ANTARA *COLLEGE BELONGINGNESS* DAN PENYESUAIAN DIRI
PADA MAHASISWA PERANTAU DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh :

Annida Aula Rahmah

NIM 19107010123

Pembimbing :

Fitriana Widyastusi, S.Psi., M.Psi.

NIP. 19910102 201903 2 012

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annida Aula Rahmah
NIM : 19107010123
Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara *College Belongingsness* dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau Di Yogyakarta” adalah karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Adapun sumber informasi yang dikutip penulis telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, Agustus 2023

Yang menyatakan,



SPESIAL KURIR BERKAS
50AKX547/96880
MELAKI
TEMBEL

Annida Aula Rahmah

NIM. 19107010123

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Annida Aula Rahmah
NIM : 1910701023
Judul Skripsi : Hubungan antara *College Belongingness* dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau di Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Psikologi. Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullah wa barakaatuh.

Yogyakarta, Agustus 2023

Pembimbing

Fitriana Widayastuti, M.Psi.Psi

NIP. 19830501 201503 2006



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1027/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Antara College Belongings dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau di Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNIDA AULA RAHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010123
Telah diujikan pada : Jumat, 01 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.

SIGNED

Valid ID: 64fbf54e5640f



Penguji I

Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.

SIGNED

Valid ID: 64fbbcdcb8059



Penguji II

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.

SIGNED

Valid ID: 64f94a768c522



Yogyakarta, 01 September 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 64fe668b627f6

MOTTO

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

“... Katakanlah: ‘Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’ Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”
(Q.S. Az-Zumar : 9)

تعلم فإن العلم زين لأهله وفضل وعنوان لكل محامد

“Belajarlah, karena sesungguhnya ilmu itu adalah penghias bagi pemiliknya, kelebihan dan pertanda segala hal yang terpuji.”
(Asy Syaikh Burhanuddin Az Zarnuujiy dalam Kitab Ta’lim Muta’alim)

"Kesabaran itu ada dua macam, yaitu sabar atas sesuatu yang tidak kau ingin dan sabar menahan diri dari sesuatu yang kau ingini."
(Ali bin Abi Thalib R.A)

“Jangan jadikan kesuksesan sebagai tujuan, semakin Anda jadikan kesuksesan sebagai tujuan dan target utama, semakin Anda akan menjauh darinya. Kesuksesan akan mengikuti tepat di belakang Anda karena Anda telah lupa untuk memikirkannya.”
(Victor Frankl)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tsumma alhamdulillahirabbil'alamiin

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memperkenankan dan melimpahkan banyak kebaikanNya sehingga saya mampu menyelesaikan tanggung jawab yang luar biasa ini.

Tak lupa puji dan syukur karena rahmatNya telah menghadirkan orang-orang baik di kehidupan saya yang senantiasa kebersamai, memberikan semangat, mendukung, dan juga mendo'akan hal-hal baik untuk saya.

*Teruntuk kampus tempat menimba ilmu dan menjadi pintu gerbang impian saya,
Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

Teruntuk diriku sendiri, yang telah mencapai sampai titik ini dan mampu melewati masa-masa sulit dan senang yang tak terlupakan.

Teruntuk Abi, Umi, dan Adik

Kasih sayang, cinta, dukungan, doa dan kepercayaan kalian menjadi pendorong dan kekuatan terbesar hingga saat ini.

Barakallahufiikum

KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil'alam*in puji syukur atas rahmat Allah SWT berkat ridhoNya yang telah memudahkan segala urusan penulis dalam menyusun penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini belum sepenuhnya sempurna dan tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar atas dukungan, bimbingan, tuntunan, serta bantuan dari berbagai pihak yang turut menjadikan proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini terasa ringan dan menyenangkan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, beserta jajarannya.
2. Ibu Lisnawati, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Zidni Immawan Muslimin, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih banyak Bapak atas ilmu, bimbingan, serta dukungan yang diberikan selama kebersamai proses perkuliahan di Pogram Studi Psikologi.
4. Ibu Fitriana Widyastusi, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih Ibu atas bimbingan, arahan, masukan, kemudahan bimbingan serta dukungan selama kebersamai proses penyusunan skripsi sehingga saya bisa menyelesaikan amanah studi ini. *Jazakumullahukhairajazaa.*
5. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan skripsi saya agar menjadi karya yang lebih baik.
6. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan skripsi saya agar menjadi karya yang lebih baik.
7. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc., telah banyak membantu *professional judgement* yang dalam penyusunan alat ukur penelitian saya dan juga selaku Dosen Mata Kuliah Metopen Kuantitatif saya di semester 5. Terima kasih Ibu Sabiq atas masukan dan ilmu yang telah diberikan.
8. Ibu Krysna Yudi Nusantari, M.Psi., yang telah membantu *professional judgement* dalam penyusunan alat ukur penelitian saya dan juga selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Karakter saya di semester 7. Terima kasih Ibu atas masukan dan ilmu yang telah diberikan.

9. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ilmu Sosial Humaniora, khususnya Program Studi Psikologi.
10. Mas Zufar Fadlurrahman, S.Psi., selaku alumni Psikologi UIN Sunan Kalijaga yang membantu *professional judgement* alat ukur penelitian saya. Terima kasih Mas Zufar atas masukan dan bantuannya yang telah diberikan.
11. Teh Novita Sari, M.Psi., selaku alumni Psikometrika Universitas Padjajaran Bandung yang telah membantu *professional judgement* alat ukur penelitian saya. Terima kasih Teh Novi atas masukan dan bantuan yang telah diberikan.
12. Untuk pihak Lembaga Beasiswa BAZNAS yang memfasilitasi Beasiswa Cendekia Baznas (BCB) selama perkuliahan saya dari semester 5, terima kasih karena telah memberikan kesempatan saya belajar banyak pengalaman dan bertemu dengan orang-orang hebat.
13. Para partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
14. Diri saya sendiri. Terima kasih sudah mampu dan berhasil menempuh masa studi S1 ini. Semangat dan kegigihan tanggung jawabmu harus selalu dijaga. *Thank you very much! you are great!*
15. Ummi dan Abi (Alm.). Terima kasih Ummi sayang atas doa-doa terbaik yang selalu Ummi ucapkan untuk Tete (panggilan penulis di keluarga), serta kasih sayang, dukungan, dan semangat yang tidak pernah pudar yang Tete rasakan selama di perantauan. Terima kasih Abi, sudah mengajarkan Tete kuat. Abi menjadi salah satu alasan terbesar bagi Tete berubah menjadi diri yang baru dan lebih baik, yang mau berani mencoba dan belajar hal-hal baru untuk dapat mengalirkan amal-amal jariyah Abi dan bermanfaat bagi sesama manusia lainnya.
16. Untuk Zaky (Adik kandung penulis). Terima kasih sudah banyak bersabar dan menguatkan Tete dan Ummi, membuat Tete banyak belajar juga dalam menemani Zaky bertumbuh menuju fase dewasa. Terimakasih sudah menjadi seorang laki-laki yang selalu sigap menjaga Ummi di rumah selama Tete di perantauan. Semoga dengan banyaknya pengalaman Zaky selama di perkuliahan dan komunitas yang ditekuni sekarang menjadi ladang amal jariyah untuk Abi dan membentuk dirimu menjadi pribadi yang tangguh dan bermanfaat untuk orang banyak.
17. Teman seperjuangan penulis selama di Yogyakarta, Shitie, Filla, Pipeh, dan Suci yang menjadi saksi kehidupan dan pengingat bagi penulis untuk tetap "*be positive*".

Terima kasih atas dukungan, rasa nyaman dan pengalaman bersama kalian, semoga selalu sukses di kehidupan kalian dimanapun dan kapanpun.

18. Untuk 19107010111 yang sudah menjadi *partner* bertumbuh, teman diskusi bertukar pikiran dan kebersamai penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini, yang selalu menjadi *life update* dan menjadi penyemangat yang luar biasa dalam proses menyelesaikan skripsi. Terima kasih banyak, semangat selalu ya.
19. Untuk Nur Addiena Fatihah. Pendekatan kita cukup singkat namun berkesan. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik selama di Yogyakarta, sudah selalu bersedia diajak nugas, *healing*, mendukung dan memotivasi terutama selama masa-masa skripsi. Semoga perjuangan kita akan terbayar kelak.
20. UKM SPBA beserta teman-teman di dalamnya. Terima kasih sudah menjadi wadah belajar yang hangat bagi penulis selama berkuliah. Keterikatan dan kekeluargaan yang tumbuh juga sebagai inspirasi penulis untuk mengambil tema skripsi ini. Semoga semakin banyak lahir manusia-manusia hebat dari UKM ini.
21. Teman-teman Psikologi D yang telah berdinamika bersama di berbagai aktivitas perkuliahan dan juga berbagai aktivitas *healing*-nya, terima kasih karena sudah menjadi *classmate* yang keren dan solid.
22. Teman-teman *awardee* BCB-3 yang hebat, terima kasih karena telah mengenal satu sama lain dan berbagi banyak ilmu, semoga kita senantiasa menjaga relasi yang baik dan menjadi manusia-manusia cendekiawan yang membanggakan bagi almamater kita tercinta.
23. Semua orang baik yang terlibat dalam mendoakan dan mendukung proses penulis menyelesaikan studi ini. *Jazakumullah khaira jazaa.*

Yogyakarta, Agustus 2023

Peneliti



Annida Aula Rahmah

NIM. 1910701023

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	9
C. Manfaat Penelitian	9
D. Keaslian Penelitian.....	11
1. Keaslian Topik	19
2. Keaslian Teori	19
3. Keaslian Alat Ukur.....	20
4. Keaslian Subjek Penelitian.....	20
BAB II DASAR TEORI	21
A. Penyesuaian Diri	21
1. Pengertian Penyesuaian Diri	21
2. Aspek Penyesuaian Diri	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	24
B. <i>College Belongingness</i>	25
1. Pengertian <i>College Belongingness</i>	25
2. Aspek <i>College Belongingness</i>	27
3. Dimensi <i>College Belongingness</i>	28
C. Dinamika Hubungan <i>College Belongingness</i> dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau	29

D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Orientasi Kancan.....	42
B. Persiapan Penelitian	42
1. Persiapan Administrasi.....	42
2. Persiapan Alat Ukur	42
3. Pelaksanaan Uji Coba Aitem.....	43
4. Hasil Uji Coba Aitem.....	44
C. Pelaksanaan Penelitian.....	48
D. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Partisipan Penelitian.....	49
2. Deskripsi Statistik	52
3. Uji Asumsi.....	54
4. Uji Hipotesis	57
4. Uji Beda Penyesuaian Diri Ditinjau dari Jenis Kelamin, Usia Mahasiswa, Lama Menetap, dan Asal Daerah.....	58
E. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
1. Partisipan.....	68
2. Perguruan Tinggi.....	68
3. Peneliti Selanjutnya.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Kuesioner Pre Eliminary Penyesuaian Diri	3
Gambar 2. Hasil Kuesioner Pre Eliminary Penyesuaian Diri	4
Gambar 3. Dinamika Hubungan Korelasional Dua Variabel Latent dengan Perincian Keterkaitan antar Aspek.....	34
Gambar 4. Kurva P-P Plot Uji Normalitas.....	54
Gambar 5. Grafik Histogram Uji Normalitas	55
Gambar 6. Scatter Plot	56
Gambar 7. Kurva Uji Normalitas Q-Q Plot (Jenis Kelamin).....	59
Gambar 8. Kurva Uji Normalitas Q-Q Plot (Lama Menetap)	60



DAFTAR TABEL

Table 1. Literatur Review	11
Table 2. Blue print skala Penyesuaian Diri.....	37
Table 3. Blue print skala college belongingness.....	38
Table 4. Distribusi Aitem Skala Penyesuaian Diri Sebelum Digugurkan	44
Table 5. Distribusi Aitem Skala Penyesuaian Diri Setelah Digugurkan	45
Table 6. Distribusi Aitem Skala College Belongingness Sebelum Digugurkan.....	46
Table 7. Distribusi Aitem Skala College Belongingness Setelah Digugurkan.....	47
Table 8. Hasil Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri	48
Table 9. Hasil Reliabilitas Skala College Belongingness	48
Table 10. Data demografi partisipan berdasarkan jenis kelamin	49
Table 11. Data demografi pasrtisipan berdasarkan usia	49
Table 12. Data demografi partisipan berdasarkan domisili	50
Table 13. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Asal Daerah.....	50
Table 14. Data Partisipan berdasarkan Asal Universitas	51
Table 15. Data partisipan berdasarkan lama menetap	52
Table 16. Deskripsi Statistik	52
Table 17. Kategori skor Penyesuaian Diri	53
Table 18. Kategorisasi skor College Belongingness.....	53
Table 19. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	54
Table 20. Hasil Uji Linearitas	55
Table 21. Uji Koefisien Heterokedastisitas	56
Table 22. Uji Hipotesis	57
Table 23. Uji Koefisien Determinasi	58
Table 24. Statistik berdasarkan Jenis Kelamin	58
Table 25. Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Table 26. Hasil Uji Homogenitas (Usia).....	60
Table 27. Hasil ANOVA Uji Beda (Usia)	60
Table 28. Hasil Uji Homogenitas (Lama menetap)	61
Table 29. Hasil ANOVA Uji Beda (Lama Menetap)	61
Table 30. Hasil Uji Homogenitas (Asal Daerah).....	62
Table 31. Hasil ANOVA Uji Beda (Asal Daerah).....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Alat Ukur.....	77
Lampiran 2. Reliabilitas Alat Ukur.....	103
Lampiran 3. Data Demografi Partisipan	106
Lampiran 4. Uji Deskriptif Kategorisasi.....	110
Lampiran 5. Uji Asumsi.....	112
Lampiran 6. Uji Hipotesis.....	115
Lampiran 7. Analisis Tambahan	117
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	122
Lampiran 9. Biodata Peneliti	124



HUBUNGAN ANTARA *COLLEGE BELONGINGNESS* DAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA PERANTAU DI YOGYAKARTA

Annida Aula Rahmah
19107010123

INTISARI

Mahasiswa perantau merupakan individu yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan dengan meninggalkan daerah asalnya dalam kurun waktu yang lama. Dalam perantauan ini mereka dihadapkan dengan berbagai tantangan dan peran sosial dalam proses penyesuaian dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *college belongingness* dan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 133 mahasiswa perantau di Yogyakarta dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan nilai sig. yang dihasilkan yaitu 0,00 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *college belongingness* terhadap penyesuaian diri yang dialami oleh mahasiswa perantau. Adapun *college belongingness* memberikan sumbangan efektif yang kuat terhadap penyesuaian diri sebesar 51,6% sedangkan 48,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini dapat merepresentasikan kondisi mahasiswa perantau di Yogyakarta, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan evaluasi bagi pengembangan bagi pihak instansi perguruan tinggi, mahasiswa perantau maupun pihak lainnya.

Kata kunci : *College Belongingness, Mahasiswa Perantau, Penyesuaian Diri*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

THE RELATION BETWEEN COLLEGE BELONGINGNESS AND SELF ADJUSTMENT AMONG OVERSEAS STUDENTS IN YOGYAKARTA

Annida Aula Rahmah
19107010123

ABSTRACT

Overseas students are individuals who continue their education to tertiary institutions by leaving their home areas for a long time. In this overseas they are faced with various challenges and social roles in the process of adjustment. This study aims to determine the relationship between college belongingness and adjustment to overseas students in Yogyakarta. The method used in this research is correlational quantitative. Subjects participating in this study were 133 overseas students in Yogyakarta using snowball sampling and purposive sampling techniques. Data analysis was performed using a simple linear regression analysis method. The results showed that the hypothesis was accepted, with a significant value of 0.00 ($p < 0.05$). This indicates that there is a significant relationship between college belongingness and adjustment experienced by overseas students. Meanwhile, college belongingness makes a strong effective contribution to self-adjustment by 51.6% while 48.4% is influenced by other variables. This research can represent the condition of overseas students in Yogyakarta, so that the results of this research are expected to be a reference for evaluation for development for higher education institutions, overseas students and other parties.

Keywords: *college belongingness, overseas students, adjustment*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi adalah impian bagi setiap orang entah karena ingin mendapatkan gelar karena kebutuhan masa depannya atau juga karena tuntutan keluarga yang mengharuskan seseorang untuk berkuliah. Saat ini sudah tersedia akses untuk menyandang pendidikan di berbagai daerah baik berupa daring maupun luring. Akan tetapi tidak setiap daerah memiliki fasilitas dan kesempatan pendidikan yang luas sehingga mobilitas seseorang dapat dengan mudah pergi ke daerah lain untuk mendapatkan akses pendidikan yang lebih memadai serta keadaan yang nyaman misalnya seperti cuaca, fasilitas publik, dan juga berbagai aktivitas dan tempat hiburan di kota-kota besar. Dengan adanya daya tarik dan alasan tersebut pada akhirnya seseorang memutuskan berpindah jauh dari daerah asal mereka untuk berkuliah di perguruan tinggi di kota besar atau disebut merantau.

Merantau adalah pilihan atas diri sendiri untuk bermukim dan menetap di dekat perguruan tinggi tujuannya berada sehingga merantau pada umumnya identik dengan mahasiswa yang berkuliah jauh dari daerah asalnya. Seringkali mahasiswa yang merantau ini merasa jika di daerah asalnya tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan pendidikan atau pendapatannya di masa depan nanti. Beberapa alasan lain seseorang mau merantau selain untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik adalah untuk merasakan suasana dan pengalaman baru yang berharga di hidupnya. Di samping itu, merantau untuk menimba ilmu pendidikan di perguruan tinggi sebagai salah satu pilihan individu untuk mengeksplorasi jati dirinya dengan bentuk keaktifan dalam organisasi mahasiswa atau menjalin kegiatan yang produktif di kampus.

Individu yang memutuskan merantau tentunya harus siap menghadapi tantangan yang tidak mudah dilakukan, terutama bagi mereka yang belum merasakan bepercgian jauh dari daerah asalnya dalam kurun waktu yang lama. Tantangan bagi mahasiswa perantau dihadapkan dengan berbagai situasi yang baru mulai dari materi perkuliahan yang berbeda dari sekolah menengah, sistem perkuliahan yang tidak semudah dari materi saat sekolah menengah. Namun tantangan tersebut bukan hanya berasal dari lingkungan perkuliahan akan tetapi dapat datang dari lingkungan sosial sehingga mereka perlu menyesuaikan diri. Mahasiswa perantau sering kali dihadapkan dengan perbedaan dan perubahan dari kebiasaan sebelumnya yang menuntut agar

mereka mampu beradaptasi di lingkungan baru. Perbedaan tersebut dapat berupa tinggal berjarak dengan keluarga, tuntutan hidup untuk terbiasa mandiri, serta terdapat perbedaan bahasa dan karakter, penyesuaian dengan kawan yang berbeda latar belakang, hingga kebudayaan yang menjadikan mahasiswa perantau perlu beradaptasi.

Penyesuaian diri merupakan salah satu unsur utama yang menentukan kepribadian individu serta dalam membentuk kesehatan mental bagi setiap manusia. Dalam konteks mahasiswa rantau, penyesuaian diri sangat menentukan kenyamanan dan keterikatan dirinya dengan lingkungan barunya. Permasalahan penyesuaian diri dapat sangat berkaitan dengan kehidupan mahasiswa di salah satu kota yang memiliki banyak populasi mahasiswa sehingga dijuluki "Kota Pelajar" yaitu Yogyakarta (Putri et al., 2020). Di dalam Kota Pelajar ini terdapat berbagai universitas ternama dari negeri hingga swasta dan menjadikan hal tersebut sebagai daya tarik bagi para pelajar yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

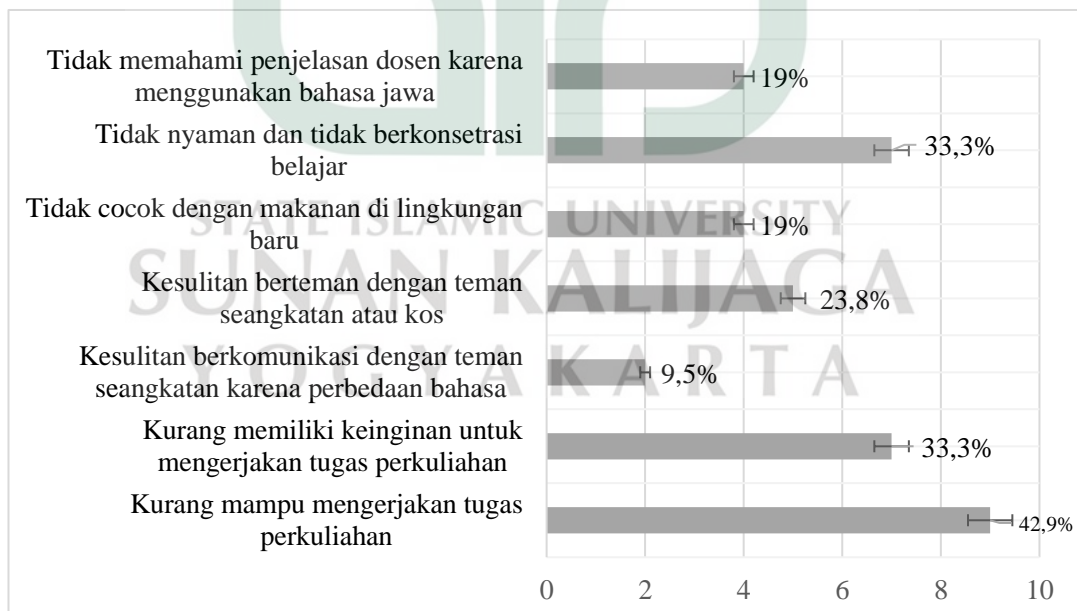
Menurut Sekretaris Daerah DIY Kadarmanta, Baskara Aji menyebutkan bahwa saat ini di Yogyakarta terdapat 128 Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta (Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022). Data terbaru dalam Badan Pusat Statistika menunjukkan jumlah Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di bawah Kementerian Agama pada tahun 2022 sebanyak 17 Perguruan Tinggi dengan jumlah pelajar di wilayah ini mencapai 40.208 orang (Badan Pusat Statistik, 2022). Serta menurut jumlah Perguruan Tinggi Swasta di Wilayah DI Yogyakarta sebanyak 105 perguruan tinggi (LLDIKTI Wilayah V, 2021). Tidak heran bahwa Yogyakarta kerap disebut juga sebagai mini Indonesia dengan adanya berbagai keragaman, karena terjadi percampuran dari berbagai perbedaan budaya, bahasa, ras dan agama untuk saling menghormati dan bersosialisasi serta beradaptasi satu sama lain antar mahasiswa perantau tersebut.

Idealnya masa perkuliahan merupakan fase transisi bagi mahasiswa dan memiliki tahap dan tugas perkembangan tertentu yang harus dipenuhi oleh individu/mahasiswa agar tidak menghambat pada tahap perkembangan selanjutnya (Ningrum & Pratiwi, 2022; Rahmadani & Mukti, 2020). Pada masa transisi ini menurut Mudhovozi (2012) mahasiswa menghadapi tantangan interpersonal termasuk kebutuhan untuk membentuk hubungan baru dengan lingkungannya (Rahmadani & Mukti, 2020). Misalnya seperti aktif mengikuti kegiatan kampus, bisa menjalin relasi dengan orang-orang baru, bisa bergaul dengan orang-orang yang berbeda latar belakang, bisa menjalin hubungan baik dengan teman maupun dosen, dan mempunyai

teman untuk berbagi permasalahan selama kuliah. Namun pada realitanya tidak sedikit dari mahasiswa perantau yang baru menempati di perantauan cenderung untuk mencari teman yang memiliki persamaan bahasa dan daerah untuk merasa adanya keterikatan dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan jika ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan perbedaan latar belakang di kalangan teman-temannya maka tidak menutup kemungkinan ia untuk kesulitan dalam menjalin relasi yang baik dengan lingkungan barunya dalam suatu kondisi yang lain.

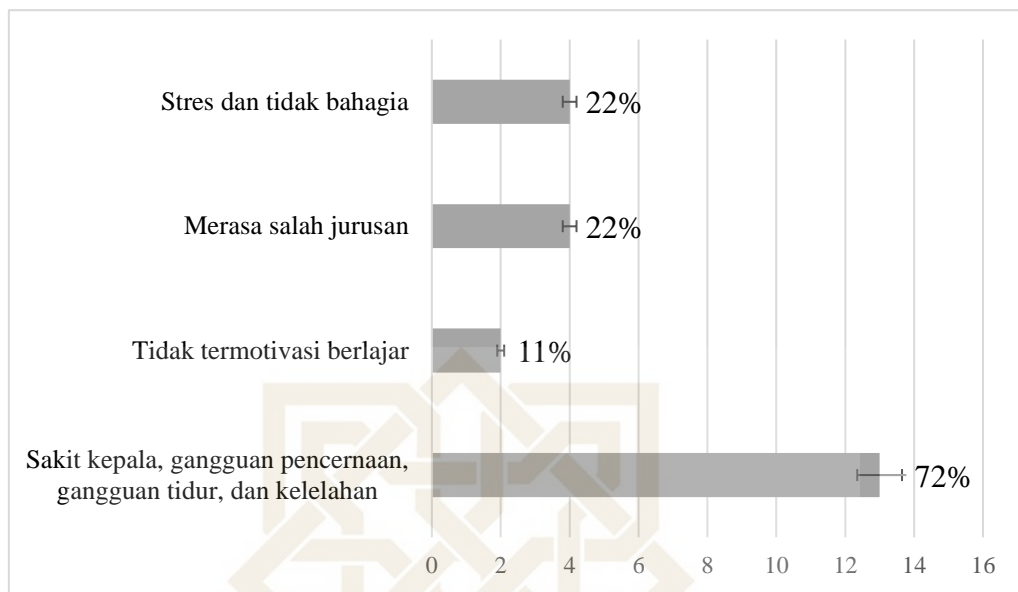
Berdasarkan data survei *preliminary* yang dilakukan pada 22 orang responden mahasiswa perantau di Yogyakarta menunjukkan bahwa 18,2% responden merasakan tidak betah dengan lingkungan baru mereka tinggal, 9,1% tidak senang berkenalan dengan orang-orang baru, 9,1% tidak memiliki kesadaran untuk wajib menaati peraturan yang berlaku di lingkungannya tinggal, dan 4,5% tidak menyadari kekurangan/kelebihan yang dimilikinya. Sementara itu 54,5% dari mereka menyatakan tidak memiliki kuantitas teman banyak, 50% memilih untuk segera pulang setelah selesai perkuliahan karena merasa suasana di kampus tidak nyaman, dan 63,6% memilih untuk bolos kuliah jika ada kesempatan.

Beberapa dari jumlah 21 responden merasakan beberapa keluhan yang mengganggu mereka seperti yang dijelaskan dalam grafik batang berikut seperti :



Gambar 1. Hasil Kuesioner Pre Eliminary Penyesuaian Diri

Dari 18 responden dari mereka merasakan beberapa keluhan fisik dan psikologis seperti yang dijelaskan dalam grafik berikut seperti :



Gambar 2. Hasil Kuesioner Pre Eliminary Penyesuaian Diri

Berdasarkan data hasil survei di lapangan yang berjumlah 22 responden tersebut ditarik kesimpulan bahwa terdapat mahasiswa rantau yang mengalami permasalahan penyesuaian diri dan terdapat mahasiswa yang tidak merasakan permasalahan penyesuaian dirinya. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner keluhan penyesuaian diri yang dirasakan tidak sepenuhnya berjumlah sesuai total responden. Melanjutkan hasil mini survei yang tertera di atas peneliti kemudian melanjutkan dengan wawancara kepada mahasiswa perantau yang mengalami permasalahan penyesuaian diri yang saat ini masih berstatus sebagai mahasiswa aktif berkuliah.

Data wawancara dengan informan yang merupakan mahasiswa yang berasal dari daerah Jawa Barat dan sudah kurang lebih tinggal di Yogyakarta selama tiga tahun. Ditemukan dari hasil wawancara bahwa dirinya membutuhkan orang lain untuk diajak berdiskusi walaupun kesulitan untuk memulai topik pembicaraan dan lebih senang untuk bergaul erat dengan mahasiswa lain sesama daerah asalnya karena kesulitan membangun keeratan dengan mahasiswa yang berasal selain dari daerah yang sama karena perbedaan budaya dan bahasa. Sebagaimana dengan kutipan wawancara berikut ini :

“Aku sebenarnya tertarik untuk berkenalan dengan orang lain tapi tidak bisa memulai obrolan atau mencari topik, aku bisa berteman dengan siapapun sih, tapi

untuk menjalin hubungan akrab di pertemanan kebanyakan orang yang dari satu daerah (jawa barat), karena sesama orang jabar ya.. sudah biasa blakblakan terus pindah ke jogja yang identik dengan malu dan sungkan yang beda budaya. Jadi yaa aku lebih senang untuk dekat dengan orang yang dari satu daerah karena punya satu feeling dan kesamaan bahasa sehingga lebih bisa akrab.” (Subjek 1, wawancara 3 Januari 2023)

Mahasiswa perantau juga kerap kali dalam proses penyesuaian diri di perantauan perlu meninjau sebelum menempati lingkungan kosnya, karena menurut penuturan informan lingkungan juga berpengaruh terhadap proses adaptasi dan juga kenyamanan selama menempati kosnya. Pengakuan dari informan sesuai dengan kutipan berikut ini :

“Saya merasa senang berada di sekitar teman saya sehingga bisa membangun interaksi dan tidak merasa sendirian. Sejauh ini saya merasa betah dengan lingkungan saya dan mudah beradaptasi selama lingkungan tersebut baik, meninjau terlebih dahulu lingkungan yang kondusif dan tenang sebelum menempati lingkungan kosan, dan pengaruh orang lain juga penting dalam kenyamanan.” (Subjek 1, wawancara 3 Januari 2023)

Dalam beberapa kondisi di lingkungan perkuliahan mahasiswa perantau pada mulanya merasa tidak percaya diri dan kesulitan berkomunikasi sehingga memilih untuk segera pulang ke kos atau menghindari tempat yang tidak membuatnya nyaman karena terkendala berbahasa dengan teman-teman sebayanya seperti yang dituturkan informan berikut ini :

“Sering merasakan untuk ingin cepat pulang jika perkuliahan selesai karena kampus itu crowded banget dan lebih memilih untuk menghindari tempat ramai seperti balik ke kosan atau sekretariat organisasi. Soalnya aku juga kayak sulit untuk berkomunikasi dengan teman karena kendala bahasa jawa. Ada ngerasa kurang percaya diri dan merasa tidak nyaman ketika berada di antara teman-teman karena kondisi hati yang tidak baik, gitu sih.” (Subjek 1, wawancara 3 Januari 2023)

Secara teori psikologi perkembangan menurut Santrock (2012) mahasiswa pada pendidikan jenjang S1 secara umum memiliki rentang usia sekitar 18 hingga 25 tahun yang merupakan masa *emerging adulthood* atau tahap peralihan dari remaja akhir menuju dewasa awal (Nadlyfah & Kustanti, 2020). Dalam setiap tahap perkembangan manusia memiliki tugas yang wajib dilaluinya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Jika dalam satu tahapan ia gagal untuk memenuhi tugasnya tersebut tidak menutup kemungkinan jika tahap perkembangan selanjutnya juga akan terhambat (Ningrum & Pratiwi, 2022). Sebagai *emerging adulthood* ini mahasiswa memiliki kecenderungan untuk mengeksplorasi diri, di mana dalam kehidupan individu akan mengeksplorasi berbagai hal mulai dari pendidikan, pekerjaan, dan percintaan. Dalam

fase ini mahasiswa memiliki tugas perkembangan yaitu penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik lingkungan tempat ia tinggal ataupun lingkungan dimana ia belajar.

Penyesuaian diri merujuk pada teori oleh Schneiders (1964) menurutnya proses dinamis yang berasal dari penyesuaian diri bertujuan untuk mengubah perilaku individu dalam menyesuaikan dengan lingkungannya. Berpindahannya seseorang dari lingkungan lama pada lingkungan yang baru memerlukan proses penyesuaian diri yang merupakan unsur penting dalam menciptakan kesehatan jiwa dan mental pada diri seseorang. Penyesuaian diri pada mahasiswa perantau memiliki berbagai tuntutan yang beragam bentuk dan tingkatan. Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berbeda ini, berbeda pula kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan dirinya. Pada mahasiswa terdapat dari mereka yang memiliki kemampuan menyesuaikan dirinya dengan mudah dan terdapat juga yang merasakan kesulitan. Mengembangkan suatu hubungan yang baru efektif juga salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam proses penyesuaian diri mahasiswa dengan lingkungannya (Estiane, 2015).

Penyesuaian diri pada masa perkuliahan mahasiswa sangat penting karena di fase ini mereka dihadapkan dengan berbagai situasi yang baru mulai dari adaptasi dengan materi perkuliahan yang berbeda dari sekolah menengah, sistem perkuliahan yang tidak semudah dari materi saat sekolah menengah, teman-teman baru yang berbeda daerah asalnya, serta susana tempat tinggal yang baru pula. Individu mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya jika dirinya mampu menyesuaikan diri dengan orang lain pada umumnya atau dengan kelompoknya dan menunjukkan perilaku dan sikap yang asertif, dapat diartikan bahwa ia diterima oleh kelompok atau lingkungannya, sebagaimana menurut Santrock (2002) (Iflah & Listyasari, 2013). Tidak sedikit remaja yang belum mampu meraih kebahagiaan dalam masa hidupnya karena kurang kemampuannya dalam hal penyesuaian diri dengan lingkungannya baik keluarga, sekolah, pekerjaan atau masyarakat umum. Hal ini dapat menimbulkan kecenderungan pribadi yang tidak percaya diri, tertutup, senang menyendiri, hingga rendah diri berada di sekitar lingkungan yang asing bagi dirinya.

Pada masa awal perkuliahan, mahasiswa perantau mengalami banyak perubahan dan tantangan dalam kehidupannya seperti dihadapkan dengan suasana baru dan berkenalan dengan orang-orang baru. Namun, mahasiswa perantau juga mempunyai bermacam kebiasaan dan pengalaman sebelumnya yang telah melekat pada diri mereka yang tentu belum menjadi *habit* dalam kehidupan baru mereka. Dalam hal

ini keberhasilan mahasiswa dalam menyesuaikan dirinya bukan hanya berasal dari dalam diri mereka, akan tetapi pada keberhasilan di lingkungan perguruan tinggi baik dalam pola interaksi mahasiswa dan dosen atau dengan tenaga didik lain, maupun mahasiswa dengan teman sebayanya. Atau dapat dikatakan bahwa perguruan tinggi sebagai suatu lingkungan dalam sistem sosial juga memiliki andil dalam pencapaian prestasi mahasiswa selama proses perkuliahan yang dijalaninya (Estiane, 2015).

Berbagai tekanan dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa perantau dapat menuntut mereka agar mampu lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Menurut Ali & Asrori (2015) individu yang memiliki kemampuan penyesuaian diri dengan baik akan merespons situasi dengan efektif, dewasa terhadap diri mereka sendiri dan lingkungannya, serta mampu mengatasi konflik dan frustrasi emosional (Nadlyfah & Kustanti, 2020). Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik tidak akan mengalami banyak tekanan, sedangkan jika mahasiswa yang kurang terampil mengatasi tantangan dan hambatan dalam penyesuaian diri yang baik maka mereka dapat dengan mudah mengalami tekanan dan memiliki kecenderungan perilaku defensif. Seperti yang dituturkan Hurlock dalam Sasmita & Rustika (2015) untuk menghadapi berbagai tantangan ketika memulai dunia pendidikan tinggi tersebut, seorang mahasiswa perlu memiliki kemampuan beradaptasi yang baik dengan lingkungannya. Sementara mahasiswa perantau pada umumnya membutuhkan dukungan sosial untuk meningkatkan keyakinan diri dengan perasaan saling memiliki/*belongingness* dengan lingkungan sosialnya sehingga mereka memiliki keyakinan diri positif untuk menjalani studinya di perguruan tinggi (Wijaya & Pratitis, 2012).

Salah satu ilmuwan terkemuka yaitu Hurlock mengemukakan bahwa tugas perkembangan masa remaja akhir yang paling sulit adalah penyesuaian diri (Estiane, 2015). Walaupun pada realitanya mereka tidak selalu mengalami fase yang sulit dan tekanan dari berbagai aspek, akan tetapi secara umum remaja yang mengalami penyesuaian diri pada perilaku ideal dan harapan di lingkungan sosial mereka yang baru akan merasakan fase ketidakstabilan dari waktu ke waktu. Karena dalam usia perkembangannya, mahasiswa membutuhkan orang lain yang mengharuskan mereka untuk berinteraksi dengan komunitas sosial dan memiliki timbal balik darinya. Ketika mereka menerima dukungan dari lingkungan sosialnya seperti kasih sayang dan pujian, hal tersebut membantu mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap lingkungan ia bergaul dan pada akhirnya menimbulkan perasaan yang aman dan menyenangkan yang menjadi unsur penting dalam penyesuaian diri.

Salah satu faktor yang berperan dalam penyesuaian diri pada mahasiswa perantau adalah kondisi lingkungan yang mana ketika individu merasakan kondisi tidak nyaman dan tidak adanya penerimaan atau dukungan di lingkungan sekitarnya juga turut mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa. Seorang individu dapat terbantu dalam proses penyesuaian dirinya ketika adanya perasaan bahwa mereka turut disertakan dan keterlibatan dalam dalam kelompoknya atau disebut dengan *belongingness* (Hoffman et al., 2002; Malone et al., 2012). Menurut teori Maslow (1943) merupakan kebutuhan dasar manusia setelah kebutuhan fisiologis manusia dan rasa aman telah terpenuhi. Maslow secara khusus menggambarkan bagaimana setiap individu memiliki kebutuhan mendasar akan cinta dan rasa memiliki. Begitupula Strayhorn menegaskan bahwa *belongingness* merupakan motivasi dasar manusia dan semua orang memiliki kebutuhan yang kuat untuk memiliki (Verdín et al., 2018). Selain itu *Belongingness* menurut Maslow (1943) menjelaskan bahwa dorongan untuk saling memiliki dengan keluarga, teman, komunitas dan kelompok sosial dan ikatan yang dibuat melalui hubungan yang murni dalam kehidupan sehari-hari (Slaten et al., 2016). Mahasiswa yang kebutuhan keterikatan dengan orang lainnya terpenuhi pada masa perkuliahan akan tumbuh rasa kepemilikan pada perguruan tinggi atau disebut dengan *college belongingness*.

Penelitian yang berfokus pada *college belongingness* dalam konteks perguruan tinggi sangat penting. *College belongingness* berkaitan erat dengan penyesuaian diri mahasiswa dengan lingkungan, baik dari kondisi ia tinggal atau dukungan sosial yang berhubungan dengan orang-orang yang berinteraksi secara langsung selama kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Baumeister & Leary (1995) ditemukan kesimpulan bahwa menjadi bagian atau berinteraksi dengan suatu kelompok dapat memberikan peluang bertahan hidup yang lebih baik melalui perlindungan, reproduksi, sumber daya bersama, dan akhirnya keterikatan dalam relasi (Slaten et al., 2016). Salah satu hal yang mampu membantu memenuhi kebutuhan *belongingness* pada mahasiswa dalam memudahkan proses penyesuaian diri mereka di kampus yaitu dengan menjalin relasi (Firyal & Nugrahawati, 2021). Menurutnya, ketika kebutuhan tersebut terpenuhi maka mahasiswa akan merasa memiliki keterikatan dan kebutuhan dengan kampusnya sendiri. Menjalinkan relasi dengan lingkungan secara positif dapat membantu mahasiswa untuk merasakan nyaman sehingga mampu menempatkan dirinya sebagai bagian dari lingkungan kampus. Lingkungan positif juga dapat terbentuk ketika menjadi anggota di dalamnya mengalami perasaan memiliki atau keterikatan/*belonging* (Ardini et al.,

2020). Penelitian yang dilakukan oleh Finn (1989) menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas umumnya rendah ketika mereka tidak menempatkan diri dengan baik terhadap sekolah mereka misalnya ketika mereka tidak memiliki rasa diterima, dihargai dan diakui oleh lingkungan sekolahnya (Goodenow & Grady, 1993).

Oleh karena itu mahasiswa perantau perlu memiliki rasa *belongingness* dalam diri mereka sehingga ia mampu menciptakan pengalaman positif dalam lingkungan baru mereka supaya dapat diterima dan dibutuhkan oleh lingkungannya. Karena mahasiswa merupakan remaja yang membutuhkan keterikatan dengan tempat belajarnya sehingga memiliki kondisi kesejahteraan psikologis yang baik (Arslan, 2021a). Di mana hal tersebut menurut (Arslan, 2021b) sangat penting sebagai mekanisme perlindungan mahasiswa dalam menghadapi pengalaman buruk dan masalah psikologis dalam kesehariannya. Pengurangan stres yang dirasakan mahasiswa akan sangat terbantu ketika kebutuhan akan *belongingness* dalam diri mahasiswa terpenuhi. Selain itu *belongingness* dapat mengurangi kemungkinan munculnya rasa kesepian yang dapat berkembang menjadi depresi pada diri seseorang (Nurayni & Supradewi, 2017). *Belongingness* dapat mendorong individu beraktivitas dengan tujuan yang jelas seperti halnya kebutuhan untuk dimiliki memotivasi orang untuk terlibat secara sosial dan membentuk ikatan, dan kurangnya *belongingness* dengan kurangnya ikatan dalam diri individu menyebabkan reaksi yang merugikan seperti tekanan psikologis atau bahkan masalah kesehatan fisik (Baumeister & Leary, 1995; Slaten et al., 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *college belongingness* menjadi penting untuk mahasiswa khususnya mahasiswa perantau dalam mendorong penyesuaian dirinya untuk mengembangkan kesehatan dan kesejahteraan psikologis dengan baik.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara *college belongingness* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran serta pengembangan dalam ilmu psikologi, khususnya pada bidang Psikologi Pendidikan dan Psikologi Klinis yang berkaitan dengan *college belongingness* dan penyesuaian diri

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada subjek penelitian untuk meningkatkan *college belongingness* dalam membentuk penyesuaian diri yang baik pada individu khususnya mahasiswa perantau.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada pihak instansi mengenai pentingnya *college belongingness* dalam membentuk penyesuaian diri yang baik pada diri mahasiswa perantau di lingkungan baru sehingga diharapkan institusi dapat mengupayakan kebijakan yang mendukung *college belongingness* pada mahasiswa, khususnya yang berasal dari luar daerah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila penelitian ini terbukti, diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk mengarahkan penelitiannya kepada pengembangan riset mengenai *college belongingness* dalam membentuk penyesuaian diri yang baik pada mahasiswa perantau.

D. Keaslian Penelitian

Table 1. Literatur Review

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Uthia Estiane	Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan Tinggi	2015	Teori penyesuaian diri oleh Baker dan Siryk (1986). Dan teori dukungan sosial oleh Sarason (1990)	Kuantitatif Korelasional	Penelitian ini mengembangkan instrumen skala Social Support Questionnaire (SSQ), yang disusun oleh Sarason, Levine, Basham dan Sarason (1983), dan skala Social Adjustment Sub Scale dari Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ), yang disusun oleh Baker & Siryk (1986).	Mahasiswa baru angkatan 2013 sebanyak 203 subyek dengan rentang usia 18-21 tahun di Universitas Airlangga.	Adanya pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi sebesar 4,8%. Sedangkan 95,2% . pengaruh tersebut disebabkan oleh aspek lain yang bukan menjadi fokus utama peneliti seperti dukungan sosial sahabat serta berbagai faktor lainnya.

2	Trinanda Linggayuni Istanto dan Agustina Engry	Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Yang Berasal Dari Luar Pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City	2019	Teori Homesickness Thurber & Walton (2007) dan teori dukungan sosial Sarafino & Smith (2011).	Kuantitatif	Alat ukur dibuat oleh peneliti sendiri	Subyek merupakan mahasiswa baru angkatan 2018 yang berasal dari luar pulau jawa dengan jumlah yang berbeda dari setiap Fakultasnya di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City.	Terdapat hubungan negatif antara homesickness dan dukungan sosial pada mahasiswa rantau semester satu yang berasal dari luar Pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Pakuwon City Surabaya. Semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh maka semakin rendah homesickness yang dirasakan.
3	Ida Ayu Gede Hutri Dhara Sasmita dan I Made Rustika	Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana	2015	Teori penyesuaian diri oleh Schneider (1964). Teori efikasi diri oleh Rustika (2014). Dan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino & Smith (2010).	Kuantitatif	Skala penyesuaian diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneider (1964). Skala efikasi diri diadaptasi dari Rustika (2014). Dan skala dukungan sosial	Subjek berjumlah 137 orang yang merupakan mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.	Hasil menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya sama-sama berperan terhadap penyesuaian diri. Keduanya termasuk kategorisasi tinggi dilihat dari nilai koefisien regresi 0.605. Kedua variabel tersebut menentukan 36,7% penyesuaian diri yang dimiliki subjek, sedangkan

						dibuat berdasar pada aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya yang dikemukakan oleh Sarafino & Smith (2010).		63,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti motivasi, tipe kepribadian dan coping strategy.
5	Maria Nugraheni Mardi Rahayu dan Rudangta Arianti	Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama di Perguruan Tinggi : Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW	2020	Teori penyesuaian diri oleh Baker dan Siryk (1984)	Kuantitatif Deskriptif	Skala penyesuaian diri yang dipakai diadaptasi dari kuesioner SACQ oleh Baker dan Siryk (1984)	Partisipan adalah Mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi UKSW berjumlah 227 mahasiswa.	Mahasiswa tahun pertama memiliki tingkat penyesuaian diri yang tergolong sedang dan terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat penyesuaian yang tergolong rendah seperti pada penyesuaian akademik sebanyak 14,98%, penyesuaian sosial sebanyak 9,69%, penyesuaian personal-emosional 15,42% dan kelekatan institusional 19,38%
6	Takhmid Muntaha (SKRIPSI)	Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru Fakultas	2016	Penyesuaian diri : Albert dan Emmons (1996) Dukungan sosial :	Kuantitatif	Alat ukur penyesuaian diri pengembangan dari Hurlock (1997). Alat ukur dukungan sosial	Mahasiswa baru Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora tahun 2015	Terdapat hubungan positif antara ketiga variabel. Semakin tinggi dukungan sosial dan kepercayaan diri mahasiswa maka

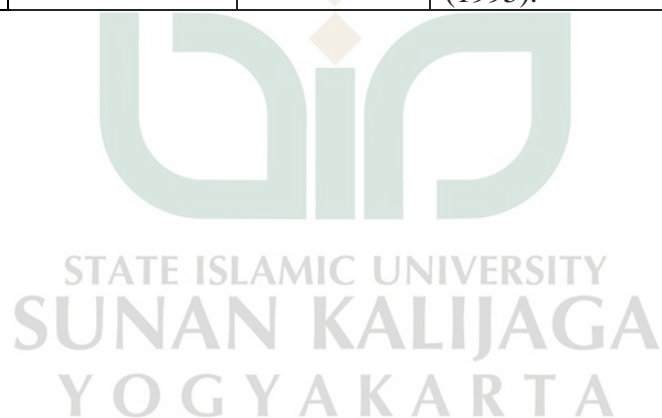
		Ilmu Sosial dan Humaniora		Sarafino (2002), Kepercayaan diri : Anthony (1996).		pengembangan dari Dimatteo (1991). Alat ukur kepercayaan diri pengembangan dari Radenbach (1998)	sebanyak 75 orang.	semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa, dan sebaliknya.
7	Letrince Paula Awek, Munawir Yusuf, dan Afia Fitriani	Hubungan Antara Loneliness Dan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Program Afirmasi Papua Di Universitas Sebelas Maret Surakarta	2018	Teori penyesuaian diri : Wardani dan Saidiyah (2016). Teori loneliness : Perlman dan Peplau (1981). Dan teori kepercayaan diri : Kusri dan Prihartanti (2014)	Kuantitatif	Skala yang terdapat dalam penelitian ini merupakan modifikasi peneliti dari skala yang telah disusun dari penelitian sebelumnya. Skala penyesuaian diri berdasarkan penelitian Mayasari (2014). Skala loneliness berdasarkan penelitian oleh Martanto (2014). Dan skala kepercayaan diri berdasarkan penelitian oleh Matondang (2014).	Subjek dalam penelitian ini berjumlah 48 yang merupakan mahasiswa program Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) yang berasal dari Papua yang berkuliah aktif di Universitas Sebelas Maret Surakarta	Terdapat hubungan yang kuat antara <i>loneliness</i> dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa dari analisis regresi linear yang diujikan dalam penelitian ini.

8	Gökmen Arslan, Murat Yıldırım, & Masood Zangeneh	Coronavirus Anxiety and Psychological Adjustment in College Students: Exploring the Role of College Belongingness and Social Media Addiction	2021	Teori Psychological Adjustment : Cruz et.al (2020). Teori school belongingness : Goodenow and Grady (1993) dan Arslan dan Duru (2017). Teori tentang social media saat pandemi : Mahmood et al (2018).	Kuantitatif	Skala psychological adjustment : Brief adjustment Scale 6 (BASE) oleh Cruz et.al (2020), Skala College Belongingness Questionnaire (CBQ) oleh Arslan (2020), Skala Corona Virus Anxiety oleh Lee (2020), skala Bergen Social Media Addicition oleh Adreassen et al (2016),	Subjek merupakan mahasiswa S1 perguruan tinggi negeri di Perkotaan Turki sejumlah 315 orang dan berusia sekitar 18-39 tahun.	<i>College Belongingness</i> menjadi mediator dalam penurunan dampak negatif dari kecemasan saat masa pandemi pada penyesuaian psikologis, sementara kecanduan media sosial memoderasi hubungan antara kecemasan virus corona dan rasa memiliki di perguruan tinggi.
9	Gökmen Arslan	Loneliness, College Belongingness, Subjective Vitality, and Psychological Adjustment during Coronavirus Pandemic: Development of the College	2021	Teori loneliness : Rusell et al (1984). Teori subjective vitality : Ryan & Frederick (1997). Teori penyesuaian psikologis : Cruz et al (2020). Teori	Kuantitatif	Skala College Belongingness disusun berdasarkan teori Arslan dan Duru (2017). Dan Skala Kesepian disusun berdasarkan UCLA-8 dari teori Russell et al., (1980). Lalu Skala vitalitas	Subjek penelitian adalah mahasiswa yang berjumlah 333 orang (69% perempuan) di Universitas Negeri di perkotaan Turki.	Vitalitas subjektif dapat mengurangi efek negatif dari kesepian pada penyesuaian psikologis. Vitalitas subjektif yang lebih tinggi dikaitkan dengan tantangan penyesuaian psikologis yang lebih sedikit, dan kesepian menjadi faktor

		Belongingness Questionnaire		College Belongingness yang berasal dari School belonging : Arslan, (2020) Arslan & Tanhan (2019).		subjek diukur berdasarkan teori Ryan & Frederick (1997). Dan skala penyesuaian psikologis siswa dinilai menggunakan BASE Brief Adjustment Scale-6 berdasarkan Cruz et al. (2020).		penyesuaian psikologis melalui vitalitas subjektif mahasiswa. Hasil korelasi juga menunjukkan bahwa kesepian memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan vitalitas subyektif dan rasa memiliki di perguruan tinggi. Ada korelasi yang signifikan dan positif antara vitalitas subyektif dan rasa memiliki terhadap perguruan tinggi.
10	Mita Lestari	Hubungan Antara Sense of Belonging dengan Homesickness pada Siswa Baru di Pondok Pesantren	2021	Teori sense of belonging : Hoffman, Richmond, Morrow, dan Salomone (2002). Teori homesickness : Fisher (1989).	Kuantitatif	Skala sense of belonging diadaptasi dari Hoffman, Richmond, Morrow, dan Salomone (2002). Sedangkan skala homesickness yang disusun dari Yasmin (2018).	Penelitian ini menggunakan sampel siswa baru yang berjumlah 160 orang dari tiga pesantren yang berada di Kabupaten Agam, Sumatera Barat.	Terdapat korelasi yang negatif antara <i>sense of belonging</i> dan <i>homesickness</i> pada siswa baru di pondok pesantren. Yang berarti semakin tinggi tingkat <i>sense of belonging</i> pada santri maka semakin rendah tingkat <i>homesickness</i> , dan sebaliknya (Lestari, 2021)

11	Gökmen Arslan, Ph.D	School belongingness, well-being, and mental health among adolescents: exploring the role of loneliness	2021	Teori belongingness dan Mental health : Arslan (2018). Teori loneliness : Russell, Cutrona, Rose, & Yurko (1984).	Kuantitatif	Skala School Belongingness diadaptasi dari Arslan & Duru (2017). Mental health remaja menggunakan skala Internalizing and Externalizing Behavior Screeners (YIBM & YEBM) oleh Arslan (2018). Skala loneliness diadaptasi dari UCLA Loneliness Scale-Short Form (ULS-8) oleh Rusell (1996). Well being diukur menggunakan Satisfaction with Life Scale (SWLS) yang dikembangkan oleh Diener, Emmons, Larsen, & Griffin (1985)	Subjek berjumlah 244 orang yang merupakan pelajar sekolah menengah di Perkotaan di Turki	Penelitian menunjukkan bahwa belongingness/inklusi sosial pada siswa sekolah secara signifikan mempengaruhi kesepian, masalah kesehatan mental, dan kesejahteraan subjektif (well being). Kesepian memediasi sebagian hubungan inklusi sosial dengan masalah kesehatan mental dan kesejahteraan subjektif (well being).
12	Robert W. Moeller,	Emotional Intelligence,	2020	Teori Need to Belonging :	Kuantitatif	Skala Depression, Anxiety, and	Subjek merupakan	Mahasiswa dengan IQ yang tinggi memiliki

	Martin Seehuus, dan Virginia Peisch	Belongingness, and Mental Health in College Students		Baumeister dan Leary (1995). Teori Kecerdasan Emosional : Mayer et al (2004)		Stress (The DASS-21) oleh Henry and Crawford (2005). Skala The General Belongingness Scale oleh Malone et al (2012), dan Skala Emotional Intelligence : The Trait Meta Mood Scale oleh Sacovey et al (1995).	mahasiswa di dua Perguruan Tinggi Seni Liberal di Amerika Serikat sebanyak 2094 pelajar yang terdiri dari beberapa karakteristik gender, orientasi seksual, etnis, dan status ekonomi sosial.	tingkat belongingness yang lebih tinggi, dengan merasakan banyak penerimaan dan berkaitan secara keseluruhan lebih rendah mengalami permasalahan kesehatan mental.
--	-------------------------------------	--	--	--	--	--	---	--



1. Keaslian Topik

Topik *college belongingness* yang berhubungan langsung dengan penyesuaian diri masih belum ada yang meneliti pada penelitian sebelumnya. Akan tetapi, pada penelitian yang menggunakan kedua variabel tersebut masih dilakukan secara terpisah. Penelitian ini memiliki masing-masing satu variabel yang terdiri dari variabel bebas dan tergantung. Adapun variabel bebas yaitu *college belongingness* dan variabel tergantung yaitu penyesuaian diri dalam penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk meneliti secara bersamaan berdasarkan dari kesamaan aspek yang dimiliki oleh masing-masing variabel. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan berbagai macam variabel yang mempengaruhi variabel tergantung. Dan belum ada penelitian yang menjelaskan variabel bebas secara langsung mempengaruhi variabel terikat sebagaimana yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu variabel *college belongingness* yang memiliki kemiripan dari penelitian sebelumnya yaitu *sense of belongingness* dan *school belongingness*, yang mana topik terkait dengan *college belongingness* yang menggunakan subjek mahasiswa khususnya perantau selama ini masih sedikit diteliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki keaslian dari segi topik berdasarkan variabel bebas, variabel tergantung dan subjek penelitian yang akan dilakukan.

2. Keaslian Teori

Dalam penelitian ini definisi konstruk penyesuaian diri yang digunakan yaitu definisi yang berasal dari Schneiders (1955). Sudah cukup banyak penelitian sebelumnya yang menjelaskan dan menggunakan teori ini untuk menjelaskan penyesuaian diri. Hal tersebut karena teori penyesuaian diri oleh Schneiders (1955) dikemukakan dengan lengkap dibandingkan dengan teori lain. Schneiders (1955) menyebutkan bahwa penyesuaian diri terbagi menjadi aspek yang lebih lengkap dan lebih mudah dipahami. Teori milik Schneiders ini menurut peneliti cocok digunakan dalam konteks *college belongingness* sebagai variabel bebas penelitian ini dari faktor kondisi lingkungan serta aspek psikologis, emosional, kognitif dan sosial.

Sedangkan peneliti memilih menggunakan teori Hoffman et al. (2002) untuk menjelaskan variabel bebas yaitu *college belongingness*. Alasan peneliti memilih teori tersebut karena aspek yang terdapat dalam teori ini sangat sesuai dengan

konteks penelitian ini. Selain itu, aspek yang dikemukakan oleh teori Hoffman et.al (2002) sudah menyebutkan informasi yang ingin diteliti pada penelitian ini.

3. Keaslian Alat Ukur

Dalam penelitian ini alat ukur penyesuaian diri disusun oleh peneliti sendiri dengan berdasarkan teori Schneiders (1955). Kemudian alat ukur *college belongingness* dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek *sense of belongingness* berdasarkan teori Hoffman et.al (2002) yang peneliti sesuaikan dengan konteks perguruan tinggi. Peneliti memutuskan untuk menyusun alat ukur penyesuaian diri dan *college belongingness* berdasarkan dengan pertimbangan yang kemudian disesuaikan dengan konteks penelitian yang akan dilakukan.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau dari seluruh wilayah Indonesia yang sedang menempuh perkuliahan di Yogyakarta. Responden pada penelitian ini belum pernah dilakukan penelitian dengan topik yang serupa. Sedangkan berdasarkan studi literatur dalam penelitian sebelumnya, responden penelitian melibatkan beragam populasi dan beragam tingkatan pendidikan, seperti dari siswa sekolah menengah, mahasiswa di perkotaan Turki, mahasiswa di pondok pesantren, dan mahasiswa di berbagai daerah lainnya.

Berdasarkan uraian perbandingan penelitian dengan beberapa aspek yang telah disebutkan dapat disimpulkan, bahwa terdapat keaslian dari segi topik penelitian yang melibatkan variabel bebas secara langsung mempengaruhi variabel terikat berdasarkan dari kesamaan aspek yang dimiliki oleh masing-masing variabel dan perbedaan dari subjek penelitian yaitu dengan menggunakan populasi dari mahasiswa perantau di Yogyakarta serta dengan menggunakan alat ukur yang dirancang oleh peneliti menyesuaikan dengan konteks penelitian yang akan dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara *college belongingness* dan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Yogyakarta dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,965 dengan tanda positif. Artinya semakin tinggi tingkat *college belongingness*, maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. Besaran pengaruh *college belongingness* terhadap penyesuaian diri sebesar 51,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Partisipan

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa perantau mengenai pentingnya menjaga menjaga keterikatan dengan kampus agar mampu menyesuaikan diri dengan lebih baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *belongingness* adalah dengan mengikuti aktivitas yang bermanfaat di lingkungan kampus seperti bergabung dengan komunitas belajar, organisasi, atau unit kegiatan mahasiswa yang dapat menyalurkan perkembangan minat mahasiswa di kampus.

2. Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penyediaan serta peningkatan sarana pendidikan dan layanan akademik yang dibutuhkan bagi mahasiswa dalam meningkatkan *college belongingness* serta membantu penyesuaian diri yang baik bagi mahasiswa khususnya pada mahasiswa perantau. Salah satunya yaitu dengan menyusun strategi pengembangan agar tingkat *college belongingness* pada mahasiswa lebih optimal serta menjadi sarana evaluasi bagi pengembangan universitas. Selanjutnya pihak perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan unit pengembangan diri mahasiswa seperti mendorong pembentukan komunitas mahasiswa perantau atau kelompok studi yang sesuai dengan bidang studi tertentu, hal ini dapat membantu mereka merasa lebih diterima dalam komunitas akademik. Atau dapat pula melibatkan staff dan dosen kampus sebagai sumber dukungan emosional dan informasi

di lingkungan kampus dalam merencanakan jalur akademik dan mengatasi tantangan akademik yang mungkin muncul selama masa perkuliahan.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi terkait dengan topik *college belongingness* dan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan dengan mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhinya dan memperluas sampel yang akan diambil. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi dinamika hubungan antar variabel tersebut dengan pendekatan kualitatif atau mengeksplorasi dengan fokus pada mahasiswa rantau yang berasal dari luar Jawa. Selain itu peneliti selanjutnya bisa membahas hubungan antar topik dari setiap aspek yang menjadi pengaruh penyesuaian diri pada mahasiswa perantau.



DAFTAR PUSTAKA

- https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/3400/api_pub/dnF4TTdwbEcwbTFHazAwZUtOMVRBQT09/da_04/1 (diakses pada 29 Januari 2023)
- <https://lldikti5.id/evira/frontpage/alamatpt> (diakses pada 23 Agustus 2023)
- <https://yogyakarta.bps.go.id/statictable/2020/07/27/137/jumlah-perguruan-tinggi-mahasiswa-dan-tenaga-pendidik-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-agama-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-di-yogyakarta-2018-dan-2019-.html> (diakses pada 23 Agustus 2023)
- Aini, I. D., & Widyasari, P. (2021). Correlational study on self-compassion and college adjustment among university freshmen during distance learning. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.24036/00459za0002>
- Ardini, F. M., Setyowati, A., & Fauziah, M. (2020). Konseling Kelompok Eksistensial untuk Meningkatkan Sense of School Belonging pada Siswa SMK Se-Kota Yogyakarta. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(2), 161–169. <https://doi.org/10.30653/001.202042.140>
- Arslan, G. (2021). Loneliness, college belongingness, subjective vitality, and psychological adjustment during coronavirus pandemic: Development of the College Belongingness Questionnaire. *Journal of Positive School Psychology*, 5(1), 17–31. <https://doi.org/10.47602/jpsp.v5i1.240>
- Arslan, G., & Duru, E. (2017). Initial Development and Validation of the School Belongingness Scale. *Child Indicators Research*, 10(4), 1043–1058. <https://doi.org/10.1007/s12187-016-9414-y>
- Arslan, G., Yildirim, M., & Zangeneh, M. (2022). Coronavirus Anxiety and Psychological Adjustment in College Students: Exploring the Role of College Belongingness and Social Media Addiction. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 20(3), 1546–1559. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00460-4>
- Awek, L. P., Yusuf, M., & Fitriani, A. (2019). HUBUNGAN ANTARA LONELINESS DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA PROGRAM AFIRMASI PAPUA DI UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA. *SIMPOSIUM PENDIDIKAN MAJELIS NASIONAL KORPS ALUMNI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (MN KAHMI)*.
- Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian* (1st ed.). Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2010). *EFEK SELEKSI AITEM BERDASAR DAYA DISKRIMINASI TERHADAP RELIABILITAS SKOR TES*. <https://azwar.staff.ugm.ac.id/2010/08/05/efek-seleksi-aitem-berdasar-daya-diskriminasi-terhadap-reliabilitas-skor-tes/>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Perguruan Tinggi, Tenaga Pendidik, dan Mahasiswa (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DI Yogyakarta 2022*. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/3400/api_pub/dnF4TTdwbEcwbTFHazAwZUtOMVRBQT09/da_04/1
- Baker, R. W., McNeil, O. V., & Siryk, B. (1985). Expectation and Reality in Freshman Adjustment to College. *Journal of Counseling Psychology*, 32(1), 94–103. <https://doi.org/doi.org/10.1037/0022-0167.32.1.94>

- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring Adjustment to College. *Journal of Counseling Psychology, 31*(2), 179–189.
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1995). The need to belong: Desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation. *Psychological Bulletin, 117*(3), 497–529. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.117.3.497>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Estiane, U. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 4*(1), 12.
- Feldman, Olds, & Papalia. (2009). *Human Development* (10th ed.). Penerbit Salemba Humanika.
- Firyal, N. R., & Nugrahawati, E. N. (2021). Hubungan Loneliness dengan College Belongingness pada Mahasiswa saat Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Psychology Science, 1*(1), 19–27. <https://doi.org/10.29313/bcps.v1i1.82>
- Goodenow, C., & Grady, K. E. (1993). The Relationship of School Belonging and Friends' Values to Academic Motivation Among Urban Adolescent Students. *The Journal of Experimental Education, 62*(1), 60–71. <https://doi.org/10.1080/00220973.1993.9943831>
- Gopalan, M., Linden-Carmichael, A., & Lanza, S. (2022). College Students' Sense of Belonging and Mental Health Amidst the COVID-19 Pandemic. *Journal of Adolescent Health, 70*(2), 228–233. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.10.010>
- Gunandar, M. S., & Utami, M. S. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP), 3*(2), 98. <https://doi.org/10.22146/gamajop.43441>
- Hoffman, M., Richmond, J., Morrow, J., & Salomone, K. (2002). Investigating “Sense of Belonging” in First-Year College Students. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice, 4*(3), 227–256. <https://doi.org/10.2190/DRYC-CXQ9-JQ8V-HT4V>
- Iflah, I., & Listyasari, W. D. (2013). GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA BARU. *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, 2*(1), 33–36. <https://doi.org/10.21009/JPPP.021.05>
- Islami, A. N. (2016). Hubungan Sense of School Belonging dengan Misbehavior pada Siswa Sekolah Menengah di Pondok Pesantren. *Seminar ASEAN 2nd Psychology & Humanity*. Psychology Forum UMM, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Istanto, T. L., Engry, A., & Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Indonesia. (2019). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN HOMESICKNESS PADA MAHASISWA RANTAU YANG BERASAL DARI LUAR PULAU JAWA DI UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA KAMPUS PAKUWON CITY. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia, 7*(1), 19–30. <https://doi.org/10.33508/exp.v7i1.2120>
- Latipah, E. (2014). *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan* (1st ed.). Deepublish.
- Lestari, M. (2021). Hubungan Antara Sense of Belonging dengan Homesickness pada Siswa Baru di Pondok Pesantren. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam, 12*(1), 39–50. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.2214>
- LLDIKTI Wilayah V. (2021). *Sebaran Perguruan Tinggi Swasta dan Program Studi*. <https://lldikti5.id/evira/frontpage>
- Malone, G. P., Pillow, D. R., & Osman, A. (2012). The General Belongingness Scale (GBS): Assessing achieved belongingness. *Personality and Individual Differences, 52*(3), 311–316. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.10.027>

- Martin, W. E., Swartz-Kulstad, J. L., & Madson, M. (1999). Psychosocial Factors That Predict the College Adjustment of First-Year Undergraduate Students: Implications for College Counselors. *Journal of College Counseling*, 2(2), 121–133. <https://doi.org/10.1002/j.2161-1882.1999.tb00150.x>
- Moeller, R. W., Seehuus, M., & Peisch, V. (2020). Emotional Intelligence, Belongingness, and Mental Health in College Students. *Frontiers in Psychology*, 11, 93. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00093>
- Muntaha, T. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga*. UIN Sunan Kalijaga.
- Nadlyfah, A. K., & Kustanti, E. R. (2020). HUBUNGAN ANTARA PENGUNGKAPAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA RANTAU DI SEMARANG. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 136–144. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20171>
- Ningrum, D. S. A., & Pratiwi, E. A. (2022). Hubungan Antara Self Concept Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *QUANTA*, 6(1), 6. <https://doi.org/DOI:10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Nurayni, & Supradewi, R. (2017). Dukungan Sosial Dan Rasa Memiliki Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Perantau Semester Awal Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 12(2), 35–42. <http://dx.doi.org/10.30659/jp.12.2.35-42>
- Oetomo, P. F., Yuwanto, L., & Rahaju, S. (2019). Faktor Penentu Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Emerging Adulthood Tahun Pertama dan Tahun Kedua. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 8(02), 67–77. <https://doi.org/10.35814/mindset.v8i02.325>
- Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2022). *Jogja, Rumah Kedua Dan Universitas Kehidupan Bagi Mahasiswa*. [https://jogjaprovo.go.id/berita/jogja-rumah-kedua-dan-universitas-kehidupan-bagi-mahasiswa#:~:text=Aji%20mengatakan%2C%20banyaknya%20perguruan%20tinggi,PT\)%20baik%20negeri%20maupun%20swasta](https://jogjaprovo.go.id/berita/jogja-rumah-kedua-dan-universitas-kehidupan-bagi-mahasiswa#:~:text=Aji%20mengatakan%2C%20banyaknya%20perguruan%20tinggi,PT)%20baik%20negeri%20maupun%20swasta).
- Pramesty, D. A. M., & Dewi, D. K. (2020). PERBEDAAN SENSE OF BELONGINGNESS DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. . . *Character*, 7.
- Puger, I. G. N., & Mardiyah. (2017). *KALIBRASI INSTRUMEN KUESIONER PENYESUAIAN DIRI (SELF ADJUSTMENT)*. 4(2).
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pustaka Belajar.
- Putri, S. M., Febrianto, W., & Susanto, Y. (2020). Urgensi Yogyakarta Menjadi Kota Ramah HAM sebagai Upaya Perlindungan bagi Mahasiswa Papua di Yogyakarta. *Jurist-Diction*, 3(1), 331. <https://doi.org/10.20473/jd.v3i1.17639>
- Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). PENYESUAIAN MAHASISWA TAHUN PERTAMA DI PERGURUAN TINGGI: STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UKSW. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 73. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i2.26681>
- Rahmadani, A., & Mukti, Y. R. (2020). Adaptasi akademik, sosial, personal, dan institusional: Studi college adjustment terhadap mahasiswa tingkat pertama. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 159. <https://doi.org/10.29210/145700>
- Sari, Y. (2021). Hubungan antara Kematangan Emosi dan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau di Asrama Daerah Mahasiswa Yogyakarta. *Indonesian Psychological Research*, 3(2), 75–81. <https://doi.org/10.29080/ipr.v3i2.548>
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280–289.

- Schneiders, A., A. (1955). *Personal Adjustment and Mental Health*. Holt, Rinehart And Winston.
- Slaten, C. D., Ferguson, J. K., Allen, K.-A., Brodrick, D.-V., & Waters, L. (2016). School Belonging: A Review of the History, Current Trends, and Future Directions. *The Educational and Developmental Psychologist*, 33(1), 1–15. <https://doi.org/10.1017/edp.2016.6>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Togari, T., Sato, M., Yamazaki, Y., & Otemori, R. (2011). *The Development of Japanese 13-item Version of Psychological Sense of School Membership Scale for Japanese Urban High School Students*. 7, 62–72.
- Verdín, D., Godwin, A., Kirn, A., Benson, L., & Potvin, G. (2018). *Understanding How Engineering Identity and Belongingness Predict Grit for First-Generation College Students*. 18.
- Wijaya, I. P., & Pratitis, N. T. (2012). EFIKASI DIRI AKADEMIK, DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.30996/persona.v1i1.14>

